

## Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin

Leli Putri Arjuna<sup>1</sup>, Arwan<sup>2</sup>, Dian Maulina<sup>3</sup>

[lellarjuna@gmail.com](mailto:lellarjuna@gmail.com)<sup>1</sup>, [arwan@radenfatah.ac.id](mailto:arwan@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [dianmaulina@radenfatah.ac.id](mailto:dianmaulina@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

### Keyword

Principal Leadership,  
Teacher Performance,  
Educational Management,  
Senior High School

### Article History

Submission : 24-10-2025  
Revised : 15-12-2025  
Publish : 29-12-2025

### Abstract

Principal leadership is one of the strategic factors that influence the improvement of teacher performance in achieving educational quality. This study aims to analyze the effect of the principal's leadership role on teacher performance at SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin. The research employed a quantitative approach with a causal associative design. The research population consisted of all 23 teachers at SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin, using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The principal leadership variable was measured using the indicators of educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator, while teacher performance was measured through pedagogical, professional, personal, and social competencies. Data analysis was conducted using SPSS, including prerequisite analysis tests, simple regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that principal leadership has a positive and significant effect on teacher performance, as evidenced by a t-value of 3.739, which is greater than the t-table value of 2.080, and a significance level of  $0.001 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.400 indicates that principal leadership contributes 40% to teacher performance, while the remaining 60% is influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that the more effective the principal's leadership role, the higher the level of teacher performance in carrying out their professional duties.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses sosial yang memungkinkan individu menerima pengaruh dari lingkungan secara terencana dan sistematis, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal (Citriadin, 2019). Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana strategis dalam menyiapkan generasi yang kompeten, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Salah satu bentuk pendidikan yang paling berperan dalam proses pembentukan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan

melalui lembaga sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang secara terstruktur menyelenggarakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di dalam lingkungan sekolah, seluruh komponen pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga tenaga kependidikan memiliki peran yang saling berkaitan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Hardiyanti, 2020).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membina, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Mamun dan Hasanuzzaman (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan adanya upaya nyata dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan berkelanjutan dan penciptaan iklim kerja yang kondusif.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki berbagai peran penting sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peran-peran tersebut menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga kecakapan kepemimpinan yang mampu memengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan (Naufalia, 2024). Kepemimpinan yang efektif akan tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku.

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja tersebut mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diwujudkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran (Joen, 2022). Guru dengan kinerja yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, kinerja guru tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Anggraini (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, serta dukungan profesional kepada guru. Dengan kepemimpinan yang baik, guru akan merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja guru. Wulansari dkk. (2024) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang positif, meningkatkan kedisiplinan guru, serta mendorong pengembangan profesional berkelanjutan. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru, kurangnya disiplin, serta menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola dan menggerakkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta pemberian motivasi kepada guru. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti belum optimalnya arahan dan pengawasan yang terencana, kurangnya umpan balik terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, serta lemahnya dorongan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan integritas profesional guru. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja guru secara keseluruhan.

Permasalahan kepemimpinan tersebut berdampak pada belum optimalnya kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, pengembangan diri yang berkelanjutan, serta penguatan sikap disiplin dan tanggung jawab. Padahal, guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan etos kerja. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan dan menciptakan budaya kerja yang profesional.

Melihat pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait

pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sma unggul islam al-fahd banyuasin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, khususnya untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Arikunto, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 23 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang relevan dengan kajian teori. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi alat ukur (Sinaga, 2021). Analisis data dilakukan dengan

bantuan aplikasi SPSS, meliputi uji statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan (Sugiyono, 2019).

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada para guru. Angket tersebut diberikan kepada 23 guru dan terdiri dari 66 butir pernyataan, yang dibagi menjadi dua bagian, yakni 36 butir untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah dan 30 butir untuk mengukur variabel kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana, diperoleh temuan empiris bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pembahasan ini menguraikan secara komprehensif hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori kepemimpinan pendidikan dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

### Gambaran Umum Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden menilai bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah, di mana 70% responden berada pada interval skor tertinggi (135–144). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas Interval	F	Fi	Xi	FiXi	Persentase
108-116	3	3	112	336	13%
117-125	1	4	121	484	4%
126-134	3	7	130	910	13%
135-144	16	23	139,5	3.208,5	70%

Dari tabel distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada interval 135–144 sebanyak 16 orang (70%), sedangkan interval lain memiliki jumlah responden lebih sedikit, yakni 3 orang (13%) pada interval 108-116, 1 orang (4%) pada interval 117-125, dan 3 orang (13%) pada interval 126-134.

Secara teoretis, Mulyasa menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah

pemimpin yang mampu menjalankan multi peran secara seimbang, tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pendidik dan penggerak perubahan di sekolah (Mulyasa dalam Naufalia, 2024). Peran-peran tersebut tercermin dalam kebijakan kepala sekolah dalam membina guru, mengelola sumber daya sekolah, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

pandangan Arwan (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian administratif, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi dan menggerakkan sumber daya manusia secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki visi, komunikasi yang baik, dan kemampuan manajerial yang kuat akan lebih mudah membangun kepercayaan guru, sehingga berdampak positif pada kinerja mereka.

### Gambaran Umum Kinerja Guru

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kinerja guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin memiliki kinerja pada kategori tinggi. Sebanyak 70% responden berada pada interval skor tertinggi (114–121). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, baik dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval	F	Fi	Xi	FiXi	Persentase
90-97	3	3	93,5	280,5	13%
98-105	3	6	101,5	609	13%
106-113	1	7	109,5	766,5	4%
114-121	16	23	117,5	2.702,5	70%

Dari tabel distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada interval 114-121 sebanyak 16 orang (70%), sedangkan interval lain memiliki jumlah responden lebih sedikit, yakni 3 orang (13%) pada interval 90-97, 3 orang (13%) pada interval 98-105, dan 1 orang (4%) pada interval 106-113.

Menurut Joen (2022), kinerja guru merupakan manifestasi dari kemampuan profesional yang tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran, sikap, perilaku, serta tanggung jawab moral terhadap profesi. Guru yang memiliki kinerja tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan seluruh warga sekolah.

Tingginya kinerja guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin relatif kondusif dan mendukung pelaksanaan tugas guru. Hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana kerja yang positif, sebagaimana ditegaskan oleh Hardiyanti (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan prestasi akademik siswa.

### Uji Prasyarat Analisis dan Implikasinya

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,060 ( $> 0,05$ ).

Tabel 3: Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,74740486
Most Extreme Differences	Absolute		,177
	Positive		,166
	Negative		-,177
Test Statistic			,177
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,060
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		,060
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,054
		Upper Bound	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi sebesar 0,060 untuk variabel X menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh dan variabel Y. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ ,

dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi

Deviation from Linearity sebesar 0,847 ( $> 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan linear antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Tabel 4: Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y_TOTAL *	Between Groups	(Combined)	1239,830	10	123,983	1,550	,233
X_TOTAL		Linearity	879,249	1	879,249	10,992	,006
		Deviation from Linearity	360,581	9	40,065	,501	,847
	Within Groups		959,909	12	79,992		
	Total		2199,739	22			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,847 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru).

Pemenuhan uji prasyarat ini memperkuat validitas analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Secara metodologis, kondisi ini menunjukkan bahwa model statistik yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya dan

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sinaga, 2021).

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,739 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,080, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin.

Tabel 8 Uji-T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40,094	19,428		2,064	,052
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,532	,142	,632	3,739	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

#### Penentuan $t_{tabel}$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2, df) \\
 \alpha &= 5\% &= t(5\% / 2 : 23 - 2) \\
 & &= t(0,025, 21) = 2,080
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas hasil uji persial (Uji-T) menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  3,739  $>$  nilai  $T_{tabel}$  2,080 dengan kriteria pengujian apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,001 dengan kriteria apabila  $Sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila  $Sig < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai Signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2019) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, melakukan supervisi secara berkelanjutan, serta memberikan motivasi akan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal.



Secara konseptual, kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain agar mau bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama (Ratnawulan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan profesionalisme, serta berinovasi dalam proses pendidikan.

### Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap variasi kinerja guru. Sementara itu, 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, kompetensi individu guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Tabel 9 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 <sup>a</sup>	,400	,371	7,92972

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,400, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) mencapai 40%. Penggunaan R Square dalam penelitian ini sesuai karena hanya terdapat satu variabel independen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dan satu variabel dependen, yaitu kinerja guru. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,632 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara peran kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,400, yang berarti 40% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 60% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, maupun sarana prasarana sekolah.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,739 > t_{tabel} = 2,080$  dengan  $sig = 0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kontribusi sebesar 40% termasuk dalam kategori sedang, namun cukup signifikan dalam konteks penelitian pendidikan. Hal ini

menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirudin (2024) yang menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor organisasi lainnya.

Menurut Mamun dan Hasanuzzaman (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang positif dan meningkatkan motivasi guru. Namun demikian, tanpa dukungan faktor lain seperti lingkungan kerja yang nyaman dan sistem penghargaan yang adil, peningkatan kinerja guru tidak akan optimal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Unggul Islam Al-Fahd Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji-t) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,739 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,080 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti semakin baik peran kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap kinerja guru,

sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya organisasi, serta sarana dan prasarana pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan sangat diperlukan untuk menunjang mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada kepala sekolah agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan memperkuat peran sebagai educator, motivator, dan leader melalui pembinaan berkelanjutan, supervisi yang terarah, serta pemberian apresiasi terhadap kinerja guru. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi diri melalui pelatihan, seminar, serta pengembangan diri secara mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. (2019). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP Swasta Al-Washlyah 30 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwan. (2025). *Manajemen Pendidikan: Strategi Dan Implementasi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Askal, S., Hutabarat, Y., & Nasution, Z. A. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 269–280.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Hardiyanti, W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 1–10.
- Joel, S. (2022). *Kinerja Guru: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*. Makassar: Magama.
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). The Influence Of Principal Leadership On Teacher Performance. *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 2507(2), 1–14.
- Ratnawulan, T., Ardiana, L., Rusmana, J., Kusmiyati, N., & Yuningsih, Y. (2023). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Implementasi Di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. Bandung: Penerbit P4I.
- Sinaga, D. (2021). *Statistika Dasar*. Jakarta: Pascasarjana UKI.
- Susilawati, R. (2020). Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa New Normal Pandemi. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 135–148.
- Wulansari, N. A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–9.